

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pola pengelolaan keuangan pada tiga masjid pilihan (Al-Hidayah, Masjid
 - a. Masjid Al-Hidayah, pada segi penganggarannya dengan mengajukan program yang dilaksanakan di tahun 2018 dan akan dibuat RAT (Rapat Akhir Tahun) yang dibiayai oleh masjid. Segi pembayaran jasa berhubungan dengan operasional masjid, kegiatan dakwah yang diamanahkan kepada bendahara masjid. Pada laporan keuangannya masjid Al-Hidayah dikelola oleh bendahara dengan kriteria jujur dan amanah yang akan dicatat dalam buku kas masjid dan papan anggaran. Dana dan bank dikeluarkan untuk biaya rutin operasional, biaya dakwah dan biaya umat. Pada evaluasi diadakan setiap akhir tahun pada bulan Desember.
 - b. Masjid Al-Qomar, dari segi penganggaran dilakukan setiap tahun oleh pengurus dengan menyusun rencana pengeluaran terlebih dahulu. Pengurus menyusun perencanaan pengeluaran masjid baik untuk perbaikan sarana prasarana masjid, operasional masjid, kegiatan masjid dan sebagainya. Pada segi pembayaran jasa dengan melihat program atau kegiatan, anggaran tahunan, dan kebutuhan lainnya di masjid Al-Hidayah, lalu lintas pembayaran jasa seperti pengeluaran jasa kebersihan, operasioanal masjid, perbaikan masjid dan lain-lain, dicairkan dengan persetujuan pengurus terlebih dahulu. Segi laporan

keuangannya yaitu dengan praktik pengaplikasian laporan keuangan di masjid Al-Qomar yang dicatat oleh bendahara masjid yang ditunjuk berdasarkan hasil rapat pengurus. Dari dana dan bank, aliran kas atau pengeluaran masjid digunakan untuk pembangunan dan perawatan fisik masjid, kegiatan dakwah, operasional masjid, pembayaran gaji karyawan dan guru-guru TPQ dan pengurusan jenazah. Pada evaluasi, takmir inti akan melakukan saat ba'da sholat jumat setelah takmir menghitung infaq jumat. Sedangkan evaluasi tahunan biasa dilakukan pada awal tahun.

- c. Masjid Al-Muhajirin. Dari segi penganggaran, pengurus masjid memiliki anggaran tahunan dan menggunakan metode penyusunan rencana pemasukan dana dahulu lalu selanjutnya pengeluarannya. Pada pembayaran jasanya masjid Al-Muhajirin yang berhubungan dengan operasional masjid, kegiatan dakwah, kegiatan masjid di berbagai bidang, dan sebagainya diatur oleh ketua dan bendahara masjid. Pada laporan keuangannya rutin dicatat dalam buku kas masjid dan di papan anggaran masjid oleh bendahara masjid, baik berupa aliran kas masuk atau kas keluar sehingga dapat memberikan informasi kas masjid. Dana dan bank pada masjid ini berupa pengeluaran yang terdapat di masjid Al-Muhajirin antara lain dengan santunan anak yatim, pembangunan dan perawatan masjid, bantuan modal usaha, operasional masjid. Segi evaluasi takmir melakukan

dalam satu bulan sekali pada waktu rapat. Sedangkan evaluasi jamaah biasanya disampaikan secara langsung setelah sholat.

2. Dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid, masjid Al-Hidayah memiliki strategi dengan mendirikan koperasi syariah maupun peminjaman modal usaha. Sehingga dengan berdirinya koperasi syariah dan peminjaman modal usaha tersebut dapat dijadikan instrumen dalam pemberdayaan ekonomi umat. Serta dapat mengoptimalkan fungsi dan peran masjid sebagai pusat peradaban umat serta kesejahteraan ekonomi para jamaah atau masyarakat sekitar masjid. Berbeda dengan masjid Al-Qomar yang mempunyai strategi berbeda, yaitu dengan membuat program pemberian beasiswa kepada pelajar yang kurang mampu. Program ini dibuat untuk para siswa yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikannya. Sedangkan masjid Al-Muhajirin (IKMS) dalam pemberdayaan ekonomi dilakukan oleh kepengurusan takmir melalui kegiatan sosial. Kegiatan sosial sesuai yang ada pada misi Al-Muhajirin (IKMS), kegiatan sosial tersebut biasanya diwujudkan dalam bentuk memberikan bantuan pada lingkungan sekitar yang benar-benar membutuhkan secara rutin setiap bulan.

B. Saran

1. Perlu adanya sosialisasi kepada pengurus masjid di Pulau Bali tentang hal penting pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.
2. Lebih memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh masjid sehingga lebih dapat mengoptimalkan peran dan fungsi masjid untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Seperti Masjid Al-Hidayah mempunyai koperasi syariah, pinjaman modal unit usaha kecil dan petani dan tempat pengungsian korban bencana alam. Masjid Al-qomar dengan memberikan beasiswa kepada pelajar yang kurang mampu. Dan Masjid Al-Muhajirin dengan kegiatan sosial yang diwujudkan dalam bentuk memberikan bantuan pada lingkungan sekitar yang benar-benar membutuhkan.
3. Memaksimalkan pengelolaan keuangan masjid yang bersentuhan dengan pariwisata mampu menambah income, mengingat Bali sebagai destinasi terbaik di dunia.
4. Perlu adanya strategi masjid di masyarakat minoritas bagaimana memaksimalkan pengelolaan keuangan.
5. Perlu diadakannya penelitian lanjutan bersifat partisipatori, kepada masjid-masjid di sekitar Pulau Bali.

